AL MUNIR
Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2018

Pemahaman Lembaga Penyiaran Radio di Provinsi Sumatera Barat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Khalayak

Penulis : Ardian
Sumber : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.9, No. 1, Januari-Juni 2018
Diterbitkan Oleh : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk Mengutip Artikel ini :
Ardian, 2018. Pemahaman Lembaga Penyiaran Radio di Provinsi Sumatera Barat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Khalayak. Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2018, p. 1-10

Copyright © 2018, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
ISSN : e-ISSN : 2657-0521
ISSN : p-ISSN : 2086-1303

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
FDIK UIN Imam Bonjol Padang

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2018, p. 1-10
E-ISSN : 2657-0521
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index

Pemahaman Lembaga Penyiaran Radio di Provinsi Sumatera Barat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Khalayak

Ardian[1]
[1] Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Barat
Email : uunk_yonas@yahoo.com

ABSTRACT

This article describes about the analysis of the understanding of institutions of broadcasting radios in west sumatera to fulfill the need of social information. This research is based from the phenomenon in the field showing the decrease of social interest in listening to a radio closed by the modernization of mass communication. To reveal the reality in the field, this research used constructive paradigm, qualitative methods and case study approach. The research data was collected by interviewing 5 key informen and documentation study. Based on the result of analysis in the field in completing the need of social information, the researcher concluded as followed: (1) Radios in West Sumatera comprehend the 3 functions of communication in fulfilling social information needs: (a) information, (b) social learning, and (c) entertainment. That was seen from the constructions of the broadcasting programs produced; (2) In the effort of fulfilling the need of information, radios conduct surveys, observations and researches of the market that need information; and (3) Radio broadcasting board of West Sumatera comprehends that in information dissemination KPID of West Sumatera is the regulator taking roll in supervising the broadcasting programs and any kinds of violations than by the radios.

Keyword : *Institution of Broadcasting; Radio; Need of Information; KPI (Board of Indonesian Broadcasters)*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang analisis pemahaman lembaga penyiaran radio yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayak. Penelitian ini berangkat dari fenomena yang terdapat di lapangan yaitu penurunan minat masyarakat terhadap radio yang disinyalir pengaruh besar dari modernisasi dalam komunikasi massa. Untuk mengungkap realitas yang terjadi di lapangan, penelitian ini mengunakan paradigm konstruktivisme, dengan metoda kualitatif, dan pendekatan studi kasus. Data penleitian dikumpulkan melalui wawancara dengan lima key informan, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis di lapangan dalam pemenuhan kebutuhan informasi khalayak dapat disimpullkan sebagai berikut ini: (1) Radio di Sumatera Barat memahami tiga dari fungsi komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi khalayak yaitu (a) informasi, (b) pembelajaran social, dan (c) hiburan, hal tersebut terlihat dari konstruksi program siaran yang diproduksi; (2) Dalam upaya pemenuhan kebuthan informasi, radio melakukan survey, obvervasi dan riset pasar terhadap kebutuhan informasi; dan (3) Lembaga penyiaran radio di Sumatera Barat memahami dalam diseminasi informasi KPID Sumbar merupakan regulator yang berperan dalam mengawasi isi siaran, serta berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh radio.

Kata Kunci : *Lembaga penyiaran; radio; kebutuhan informasi*

PENDAHULUAN

Informasi sudah menjadi komoditi utama dalam berbagai aktivitas kehidupan.Media massa kerapkali menjadi rujukan dalam penelusuran informasi aktual. Penyiaran, merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki kegiatan memancarluaskan siaran kepada khalayak. Berbagai informasi yang disajikan melalui jalan pemancaran tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang terkini kepada khalayak. Aktivitas penyiaran dapat dibagi dalam kategori, penyiaran audio seperti radio, dan audio visual yaitu televisi.

Lembaga penyiaran merupakan wadah yang berperan dalam berbagai kegiatan penyiaran di masyarakat. Lembaga penyiaran sebagai wadah komunikasi massa tentu menjalankan fungsi dan peran layaknya komunikasi massa, seperti surveillance (pengawasan), interpretation (penafsiran), lincage (keterkaitan) transmition of values (penyebaran nilai), dan entertainment (hiburan) (Dominik, 2001). Agar kebebasan pers yang diatur oleh Undang-undang tidak kebablasan, maka semua urusan terkait dengan penyiaran baik penyiaran melalui radio, televisi, dan new media (media online) diwadahi oleh Komisi Penyiaran Indonesia.

Radio merupakan salah satu lembaga penyiaran yang mendistribusikan informasi kepada khalayak. Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran menjelaskan bahwa radio merupakan salah satu bentuk lembaga penyiaran, hal tersebut diatur dalam pasal 1 ayat 3 "Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan".

Bila dilihat sepintas di lapangan, terjadi penurunan minat pendengar radio. Mendegar radio dilakukan pada saat perjalanan menuju kantor, rumah, dan tempat lainnya. Hal ini menunjukkan radio digunakan sebagai pengisi waktu luang saja. Disamping itu, beberapa segmentasi khalayak mengunakan radio untuk mendengarkan wirid pengajian, dendang Minang, namun dibarengi dengan aktivitas lainnya. Sehingga menengarkan radio bukanlah prime activity pada masyarakat sekarang ini.

Selanjutnya, menurunnya kualitas penyiar yang menjadi ujung tombak dalam distribusi informasi kepada khalayak. Menjadi penyiar radiopun pada saat ini bukanlah menjadi pekerjaan utama, pekerjaan penyiar dilakukan sebagai pekerjaan sampingan oleh banyak orang. Disamping itu, tidak jarang profesi sebagai penyiar radio dijadikan sebagai batu loncatan untuk menjadi penyiar televisi. Berbagai fenomena ini jika terus dibiarkan akan membuat radio terus kehilangan peminat, dan akan berdampak sistemik radio akan hilang sebagai lembaga penyiaran publik.

Fenomena ini merupakan sebuah indikasi terdapat keliruan dalam terhadap kebutuhan informasi khalayak. Semestinya lembaga penyiaran dapat memenuhi kebutuhan informasi khalayak yang menjadi segementasi pendengarnya. 38 Radio yang terdapat diwilayah kerja KPID Sumbar ini semestinya tetap eksis dan berkembang, jika memperhatikan kebutuhan informasi khalayaknya. Dengan demikian, perlu dikaji secara komprehensif mengenai pemahaman lembaga penyiaran terhadap kebutuhan informasi khalayak.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai pemahaman lembaga penyiaran kebutuhan informasi khalayak. Untuk mengungkap realitas di lapangan,

penelitian ini akan mengunakan metologi studi kasus pada lembaga penyiaran radio pada wilayah kerja KPID Sumatera Barat.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, selanjutnya penleitian ini akan menfokuskan pada permasalahan sebagai berikut. Bagaimana pemahaman penyiaran radio di wilayah kerja KPID Sumatera Barat dalam pemenuhan kebutuhan informasi khalayak?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan maksud penelitian tersebut, secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisisis pemhaman kelembagaan penyiaran radio di Sumatera Barat terhadap fungsi komunikasi massa.
2. Menganalisis pemahaman kelembagaan penyiaran radio Sumatera Barat mengenai pemenuhan kebutuhan informasi khalayak.

TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi-organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebu dayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat.

Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K.Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas sosial memiliki dua aspek, yaitu fungsi nyata (manifest function) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi tidak nyata atau tersembunyi (latent function), yaitu fungsi tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional. Adapun fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengawasan

Media massa merupakan sebuah medium di mana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif.

2. Fungsi social learning

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan guiding dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat di mana komunikasi massa itu berlangsung.

3. Fungsi penyampaian informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, emiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informai kepada masyarakat luas

4. Fungsi transformasi budaya

Fungsi informatif adalah fungsi-fungsi yang bersifat statis, namun fungsi-fungsi lain yang lebih dinamis adalah fungsi transformasi budaya.

5. Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa seirama dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan,

terutama karena komuniasi massa menggunakan media massa.

Sistem Penyiaran

Sistem penyiaran merupakan subsistem dari sistem sosial yang ada di Indonesia. Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penyiaran adalah kegiatan pemacar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi didarat, dilaut atau diantariksa dengan mengunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Radio

Sejarah radio dimulai Pada awal tahun 1890-an seorang Itali bernama Guglielmo Maconi menciptakan inovasi-inovasi atas dasar peralatan yang diciptakan oleh Hertz. Pengertian radio adalah transmisi sinyal melalui ruang bebas oleh modulasi gelombang elektromagnetik dengan frekuensi di bawah cahaya tampak orang-orang dari. Radiasi elektromagnetik perjalanan dengan cara osilasi medan elektromagnetik yang melewati udara dan ruang vakum. Informasi dibawa oleh perubahan sistematis (modulasi) beberapa properti dari gelombang radiasi, seperti amplitudo, frekuensi, fase, atau lebar pulsa. Ketika gelombang radio melewati sebuah konduktor listrik, medan osilasi menginduksi arus bolak-balik dalam konduktor.

Dalam sejarah perkembangannya, radio siaran memiliki lebih dari 100 format siaran. Namun, Micheal C. Keith (Morrisan, 2013:232) akhirnya menyusun karakteristik empat format siaran utama yang populer di dunia, yakni Audit Contemporary (AC), Contemporary Hit Radio (CHR) atau Top 40 Radio, All News All Talks, dan Classic/Oldies.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memahami kompleksitas permasalahan dalam sebuah penelitian, tentu dibutuhkan sebuah cara pandang yang konsisten dan normatif untuk menungkapkan realitas di lapangan. Oleh sebab itu, dalam sebuah penelitian perlu ditentukan paradigma yang akan digunakan sebagai sudut pandang dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data yang berfokus pada makna, penalaran dan deskripsi suatu situasi berdasarkan subjektif.Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat realitas dari prespektif unit analisis merupakan sebuah langkah yang tepat digunakan dalam penelitian ini

Pengunaan studi kasus dalam penelitian ini sejalan dengan penjelasan Cresswel (1998, 61) sebagai berikut, “a case study is an exploration of a ‘bounded system’ or case (or multiple cases)trough detailed, in-depth data collection involving multiple of information rich in context”.Hal ini dapat dipahami bahwa penelitian studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mengkaji secara mendalam, rinci dengan menggali data yang lbih banyak namun disesuaikan dengan konteks peneliti.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengunakan metode wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menganalisis 5 LPS yang terdapat di Sumatera Barat. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh raihan pendengar dan iklan terbanyak. Radio Arbes FM Padang, eksis 44 tahun, Radio Elsi Fm

Bukittinggi, Radio Pasaman FM yang memiliki format dakwah, Radio TOP FM Padang Panjang, Radio Classy FM Padang

PEMBAHASAN

Pemahaman Penyiaran Radio Mengenai Fungsi Komunikasi Massa

Lembaga penyiaran merupakan lembaga yang berperan dalam menjalankan fungsi komunikasi massa, yaitu, (1) pengawasan, (2) pembelajaran sosial, (3) penyampaian informasi, (4) transformasi budaya, dan (5) hiburan. Fungsi komunikasi massa ini perlu untuk direalisasikan oleh radio agar masyarakat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan, dan segmentasi yang diharapkan.

Radio di Sumatera Barat lebih cenderung mengkonstruksikan program siaran yang bersifat informatif, pembelajaran sosial, dan hiburan. Dengan demikian, dapat dilihat pemahaman mengenai fungsi komunikasi massa pada lembaga penyiaran dikonstruksikan oleh lembaga penyiaran dalam wujud program siaran.

Kategorisasi dari tiga fungsi komunikasi massa terlihat dari program siaran, dan jenis stasiun radio yaitu informasi, musik, dan siaran khusus. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan pakar radio Harley Prayuda mengenai trang yang dimiliki oleh radio swasta yaitu lebih fokus pada fungsi informatif dan hiburan saja.

Realitas di lapangan ini sejalan penjelasan paka Pringle-Starr-McCavitt (dalam Morrisan, 2013:233), seluruh format stasiun radio dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: format musik, format informasi, dan format khusus. Dengan demikian penelitian ini selanjutnya akan menguraikan secara komprehensif mengenai tiga fungsi komunikasi massa yang dipahami oleh radio di Sumatera Barat.

1. Fungsi Penyampaian Informasi

Radio merupakan media komunikasi massa yang menjadi corong bagi masyarakat dalam memperoleh informasi yang aktual dan terpercaya kepada masyarakat luas. Radio yang terdapat di Sumatera Barat menjalankan fungsi komunikasi massa yaitu menyampaikan informasi aktual dan terpercaya kepada masyarakat. Dalam program siaran yang diproduksi oleh radio di Sumatera Barat dikemas dalam bentuk program siaran berita, editorial, dan dialog interaktif yang dapat dilakukan oleh pendengar dengan tokoh yang dihadirkan oleh radio.

Radio sebagai saluran yang mendistribusikan informasi kepada khalayak. Informasi yang disajikan kepada khalayak didistribusikan melalaui radio. Informasi tersebut yang disajikan semestinya dilengkapi dengan data, fakta yang lengkap dan akurat. Selanjutnya, mengenai akurasi data dan informasi kepada khalayak harus tepat dan sesuai dengan realitas yang terdapat di lapangan.

Radio di Sumatera Barat memahami fungsi informasi dalam komunikasi massa sebagai saluran dalam distribusi informasi kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil peneltian dapat dipahami bahwa radio memiliki peranan dalam mendistribusikan informasi kepada masyarakat, cakupan komunikasi massa yang disampaikan oleh radio ini cukup luas, yaitu masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan McQuail (1999) menjelaskan komunikasi massa merupakan kegiatan menerima informasi dalam skala besar, dan mendistribusikan informasi kepada masyarakat dalam skala besar juga.

Selanjutnya, fungsi informasi dalam komunikasi massa yang dikonstruksikan oleh lembaga penyiaran radio di Sumatera Barat dengan memproduksi program siaran, berita kepada khalayak.

Fungsi informasi yang dikonstruksikan oleh radio di Sumatera Barat dalam bentuk progam siaran berita.

Siaran berita disiarkan pada prime time seperti pagi hari, sore, dan malam. Disamping itu, beberapa radio juga menyajikan rangkuman liputan/berita yang terjadi di Sumatera Barat yang disiarkan pada malam hari. Radio dalam menjalankan fungsi informasi komunikasi massa sejalan dengan penjelasan Pringle-Starr-McCavitt (dalam Morrisan, 2013:233) format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dominasi berita (all news) dan dominasi perbincangan (all talk atau all news). Format ketiga adalah kombinasi dari dua format yang pertama yang dinamakan dengan news-talk atau talk-news.

2. Fungsi Pembelajaran Sosial

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa radio di Sumatera Barat memahami fungsi komunikasi massa yaitu pembelajaran social. Komunikasi massa pada dasarnya memiliki fungsi utama untuk memberikan pendidikan sosial kepada masyarakat. Komunikasi massa bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Radio sebagai media pembelajaran bagi masarakat sosial terlihat dari informasi yang disajikan oleh radio yang berisikan informasi pendidikan yang dibertikan bersifat tidak langsung. Hal tersebut secara kongkrit terlihat media massa mencoba untuk mendidikan dan manyajikan informasi yang penuh nilai dan guna bagi kyalayak luas.

Radio di Sumatera Barat sudah memahami fungsi dari komunikasi sebagai media pendidikan bagi masyarakatPeran radio dalam memberikan pemahaman kepada khalayak melalui berabagai macam pembelajaran sosial dengan harapan dapat merubah perilaku masyarakat kea arah yang lebih baik.

Radio sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dikonstruksikan dalam berbagai program siaran seperti dialog interaktif dengan tokoh budaya, Niniak Mamak, dokter. Masing-masing radio di Sumatera Barat telah memformalisikan program social leaning rata-rata 25% dari format siaran.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa fungsi komunikasi massa dalam pembelajaran social ini merupakan sebuah andil yang dapat dilakukan oleh media massa seperti radio untuk mengedukasi masyarakat. Fungsi mengedukasi atau pedagogi secara menyeluruh kepada masyarakat dapat dilakukan dengan format siaran tertentu. Hal tersebut terlihat dari pesan yang disampaikan oleh radio dalam mengedukasi masyarakat yang terdiri dari berbagai latarbelakang pendidikan, umur, suku bangsa, dan budaya.

3. Fungsi Hiburan

Radio sebagai media komunikasi massa merupakan media hiburan yang sanggat digemari oleh masyarakat. Fungsi hiburan ini radio kerap kali memberikan informasi mengenai album terbaru yang diproduksi oleh rumah produksi. Fungsi hiburan tidak dapat berdiri sendiri, namun seirama dengan fungsi komunikasi massa lainnya. Radio di Sumatera Barat memiliki konteks siaran hiburan yaitu rata-rata lebih banyak di bandingkan dengan fungsi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian sebelumnya itu gambaran umum dari radio.

Dari lima radio yang menjadi subjek penelitian, fungsi hiburan lebih mendominasi format siaran, bila dibandingkan dengan program radio lainnya. Hal ini menunjukkan minat masyarakat terhadap pada program hiburan yang di produksi oleh radio masih tinggi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, seperti dalam program hiburan para pendengar dapat saling bertukar informasi dalam komunitas, berkirim salam, pantun dan lain-lain.

Dengan demikian berdasarkan urian pada pembahasan ini, radio di Sumatera

Barat sudah menjalankan fungsi komunikasi massa yaitu, (a) fungsi informasi (to inform), (b) fungsi pembelajaran sosial (to social learning), dan (c) fungsi hiburan (to entertaint). Fungsi komunikasi massa ini dikonstruksikan dalam bentuk berbagai macam program siaran yang ada. Hal ini menunjukkan radio yang terdapat di Sumatera Barat memahami fungsi dari komunikasi massa tersebut

Pemahaman Lembaga Penyiaran Radio Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Khalayak

Khalayak merupakan target dari radio dalam menyampaikan informasi. Bila dilihat lebih lanjut dalam proses komunikasi khalayak merupakan komunikan, atau disebut juga dengan reciever dalam proses tersebut. Sehingga hubungan antara manajemen radio, dan para pendengar tidak dapat diputuskan karena merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Bagaikan dua sisi mata uang, radio dan pendengar sama-sama memiliki ketergantungan, yaitu radio membutuhkan pendengar untuk program siaran yang sudah di produksi, demikian juga sebaliknnya pendengar membutuhkan informasi yang disampaikan oleh radio.

Upaya dalam pemenuhan kebutuhan informasi khalayak oleh radio dilakukan dengan menyajikan program siaran yang aktual, terpercaya dan benar-benar dibutuhkan oleh khalayak pendengar. Dalam pandangan positivistik radio hanyalah sebagai saluran informasi, namun pada paradigma konstruktivisme media tidak hanya sekedar saluran yang bebas, namun berperan dalam sebagai agen konstruksi sosial yang mendefenisikan realitas. Hal tersebut berarti media bukan serkedar untuk memilihkan berita atau persitiwa yang disajikan untuk pendengar namun, berperan dalam mendefenisikan aktor dan peristiwa yang terdapat dalam berita tersebut.

Pemenuhan kebutuhan informasi para khalayak dilakukan oleh radio di Sumatera Barat dengan cara polling, survey, dan melihat hits informasi yang berkembang di masyarakat. Dengan menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan khalayak, akan berdampak terhadap kesetiaan pendengar terhadap radio. Hal tersebut disebabkan informasi yang dibutuhkan oleh pendengar disampaikan oleh radio kepada pendengar. Sehingga hal ini akan berdampak terhadap kepuasan pendengar terhadap informasi yang disajikan oleh radio.

Sejalan dengan hal tersebut, bila kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pendengar senantiasa disediakan oleh radio, maka akan terdapat partisipasi aktif pendengar terhadap program siaran yang diproduksi oleh radio.

Pemenuhan kebutuhan informasi para pendengar radio mengkonstruksi-kan dalam bentuk siaran. Terdapat berbagai macam format siaran yang dapat diproduksi oleh radio, bahkan radio siaran memiliki lebih dari 100 format siaran Namun, Micheal C. Keith (dalam Morrisan, 2013:232) akhirnya menyusun karakteristik empat format siaran utama yang populer di dunia, yakni *Audit Contemporary* (AC), *Contemporary Hit Radio* (CHR) atau Top 40 Radio, *All News All Talks*, dan *Classic/Oldies*.

Dalam membuat program siaran untuk pemenuhan kebutuhan informasi radio di Sumatera Barat membidik segmentasi yang berbeda sesuai dengan usia dan latar pendidikan. Hal tersebut terlihat dari pemilihan waktu siaran, dan jenis siaran. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap format siaran yang memehuhi kebutuhan siaran berikut ini peneliti uraikan format siaran yang dibuat dengan melihat segmentasi dari pendengar.

Siaran, *Sweet Memories* dan *Elsi Non Stop Music* diproduksi oleh ELSI FM dapat dikategorikan dalam format siaran *Adult Contemporary* (AC). Format siaran *Adult Contemporary* merupakan siaran yang membidik segmentasi dengan rentang usia 25 sampai 50 tahun dan menyiarkan musik pop masa kini, softrock dan balada. Selanjutnya menyiarkan berita mengenai olahraga, ekonomi dan politik.

Selanjutnya *Sweet Memories* memutarkan lagu-lagu tahun 80'an. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh segmentasi radio ini yang berada pada umur 25-55 tahun sejumlah 60%.

Selanjutnya, pada program siaran *Elsi Minang Oldies* Siaran *Minang Oldiest* ini memang ditujukan untuk para pendengar dengan usia 25 sampai 55 tahun yang mendengar lagu-lagu Minang tempo dulu. Hal ini sesuai dengan format konsep format siaran *Classic/Oldies* yaitu rentang usia pendengar berada pada usia 35 sampai 60 tahun. Program siaran menyiarkan lagu-lagu klasik, dengan mengapresiasi penyanyi dan liriknya. Program ini mengapresiasi para pencipta lagu, seperti Nuskan Syarif, Sahrul Tarun Yusuf (Satayu), dan juga para pelantun lagu seperti Elly Kasim, Tiaramon dan nama penyanyi lagu minang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Lembaga penyiaran di Sumatera Barat memahami fungsi komunikasi massa yaitu, (a) fungsi informasi (to inform) dikonstruksikan dalam bentuk program siaran berita, editorial, dan dialog interaktif; (b) fungsi pembelajaran sosial (social learning), hal ini dikonstruksikan oleh lembaga penyiaran dalam bentuk program siaran dakwah, dan pembelajaran sosial, dan (c) fungsi hiburan (to entertaint) lembaga penyiaran mengkonstruksikan dalam bentuk siaran musik, hiburan, pantun komunitas. Dengan demikian fungsi pengawasan (to survailance), dan fungsin pelestarian budaya belum terlihat.
2. Lembaga penyiaran radio di Sumatera Barat melakukan kajian untuk pemenuhan kebuthan informasi bagi khalayak yaitu, survei terhadap kebutuhan khalayak. Survey dilakukan dengan melihat trand terkini yang sedang digemari oleh masyarakat, hal tersebut juga dapat dilihat dari atensi atau permintaan terhadap siaran hiburan, dan permintan penayangan berita dari program berita pilihan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Burhan Bungin. M., 2008. Konstruksi sosial media massa.Jakarta; Kencana.

Creswell, Jhon W. 1998. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five traditons. London: Sage Publication.

Dominick, Yoseph . 2001. Broadcasting, Cable, The Internet and Beyond, An Introduction to The Modern Electronic Media. Singapore: Mcgrawhill Book& Co

Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu

Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosda Karya.

McQuail, 1987, Teori Komunikasi Massa ed. 2, Jakarta: Erlangga

Masduki. 2007. Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal. Yogyakarta: LkiS

Morissan, 2012. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi.Kencana, Jakarta.

Moleong, Lexy,. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.

Bandung.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfa Beta.

UU No. 32/2002 tentang Penyiaran

West, Richard dan Lynn Turner, 2007.Teori Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

Donie Kadewadana, Skripsi Universitas Islam Negri Syarif HidayahTullah

Eunike Laura C.S.,2013, Kepuasan Pendengar Terhadap Program Sonora News Di Radio Sonora Surabaya Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.1

Hariyanto. 2009. Gender dalam Kontruksi media, Jurnal Dakwah, Vol. III No.2 Juli – Desember

Hasyim Ali Imran, 2012, Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif , Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 16 No. 1

Ibnu Hamad, 2004, Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Makara, Sosial Humaniora, Vol. 8, N0. 1.

Kadarsih, Ristiana. 2008. DemokrasiDalamRuangPublik: SebuahPemikiranUlanguntuk Media Massa di Indonesia. JurnalDakwah, Vol. IX No. 1, Januari-Juni.

Karman, 2012, Media Dan Konstruksi Realitas, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 16 No. 1

Karman, 2013, Media Dan Konstruksi Realitas, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 17 No. 2

Muslich Masnur, 2008. Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas, Bahasa Dan Seni, Tahun 36, Nomor 2, Agustus

Tuti Andriani, 2011, Media Massa Dan Konstruksi Gaya Hidup Perempuan, Marwah, Jurnal Kajian Gender dan Islam, Vol.10 No. 2